

## Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbantu Audio Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar

Sefty Wahyu Mulyaningsih<sup>1</sup>, Sutardi<sup>2</sup>, & Nisaul Barokati Seliro Wangi<sup>3</sup>

\*1-3First Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia;

<sup>1</sup> [Seftywahyum12@gmail.com](mailto:Seftywahyum12@gmail.com) ; <sup>2</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id) ; <sup>3</sup> [nisa@unisda.ac.id](mailto:nisa@unisda.ac.id);

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar dalam rangka penanaman karakter positif demi kenyamanan dan keamanan peserta didik. Metode Penelitian dilakukan dengan model pengembangan dari Dick dan Carey melalui sepuluh tahapan pengembangan pada V Sekolah Dasar. Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta penyebaran angket untuk menguji produk yang dihasilkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Validasi produk dilakukan melalui ahli media dan ahli materi. hasil validasi memiliki rata-rata nilai 94% yang diartikan sangat layak. Hasil uji kemenarikan juga menunjukkan nilai 91% dengan kategori sangat menarik dan tingkat efektifitas menunjukkan nilai 0.72 yang menunjukkan bahwa media sangat efektif digunakan. Berdasarkan hasil uji tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter layak menjadi media dalam pembelajaran dalam penanaman karakter bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** *Media pembelajaran, Buku Cerita Bergambar, Pendidikan Karakter.*

### ABSTRACT

The purpose of this research is to develop character education-based audio-assisted picture storybook media for grade V elementary school students in order to instill positive character for the comfort and safety of students. The research method was carried out with the development model of Dick and Carey through ten stages of development in V Elementary School. Data collection techniques through observation and interviews, as well as distributing questionnaires to test the products produced. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. Product validation is done through media experts and material experts. the validation results have an average value of 94% which is interpreted as very feasible. The results of the attractiveness test also showed a score of 91% with a very attractive category and the level of effectiveness showed a value of 0.72 which showed that the media was very effectively used. Based on the results of the test, the researcher concluded that the media of audio-assisted picture books based on character education is suitable to be a medium in learning in character cultivation for grade V elementary school students.

**Kata Kunci:** Learning media, Picture Storybook, Character Education.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Karakter merupakan nilai dasar yang akan membangun pribadi seseorang. Karakter akan menentukan pilihan seseorang dalam mengambil keputusan. Di dalam masyarakat karakter biasanya disebut dengan watak atau sifat yang mendasar pada diri seseorang. Pendidikan karakter yang mulai dari tingkat dasar diharapkan mampu menciptakan karakter positif dan

berkelanjutan. Penanaman karakter melalui pembiasaan dan contoh-contoh baik akan tertanam erat dalam pribadi anak. Karakter utama yang diharapkan terbentuk dan menjadi kunci dasar adalah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa kasih sayang serta bersifat jujur. Karakter ini merupakan dasar dan landasan yang penting serta harus tertanam dengan erat pada jiwa anak. Dengan karakter ini anak diyakini akan memiliki pegangan yang teguh sehingga tidak akan mudah tergoda pada kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak. Namun kenyataannya masih banyak anak yang masih belum bisa menanamkan karakter tersebut pada dirinya.

Masalah yang berkaitan dengan karakter mulai bermunculan dilingkungan sekitar. Contoh kasus yang banyak terjadi adalah perundungan atau lebih dikenal dengan istilah bullying. Bagi Sebagian besar perundungan dianggap sebagai masalah kecil yang dampaknya kecil pula. Namun, kenyataannya Tindakan perundungan berpengaruh besar terhadap mental korban. Banyak pula Tindakan perundungan yang mengarah pada tindak pidana kekerasan fisik yang dapat melukai seseorang. Dari banyaknya kasus yang dialami oleh anak Indonesia penanaman karakter positif menjadi hal yang mendesak untuk segera dilaksanakan. Penelitian yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saputra, Khairun Nisa dan Ilham Syahrul Jiwandono (2021), hasil penelitian ini buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Banyaknya masalah yang muncul akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter memunculkan ide penulis dalam mengembangkan cerita bergambar yang berbasis pendidikan karakter. Media buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak. Media buku cerita dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam menambah kosakata sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan di dalam bahasanya.

Menurut Hasan et al (2021:4) media pembelajaran didefinisikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasan juga menyebutkan fungsi media anatara lain (1) alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran, (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya, dan (3) sumber belajar bagi peserta didik yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik secara individual maupun kelompok.

Munthe & Halim dalam Saputra, et al, (2022:62) mengartikan buku cerita bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita. Pendapat lain dikemukakan bahwa cerita bergambar dapat diartikan pula sebagai cerita yang di dalamnya terdapat gambar dan kata yang saling bergantung menjadi kesatuan cerita (Mitchel dalam Krisdian, E.A. dan Subekti, I., 2021:60). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dapat diartikan sebagai media yang berbentuk buku dan merupakan suatu kesatuan media teks cerita dan gambar yang membantu penyampaian pesan-pesan di dalam cerita.

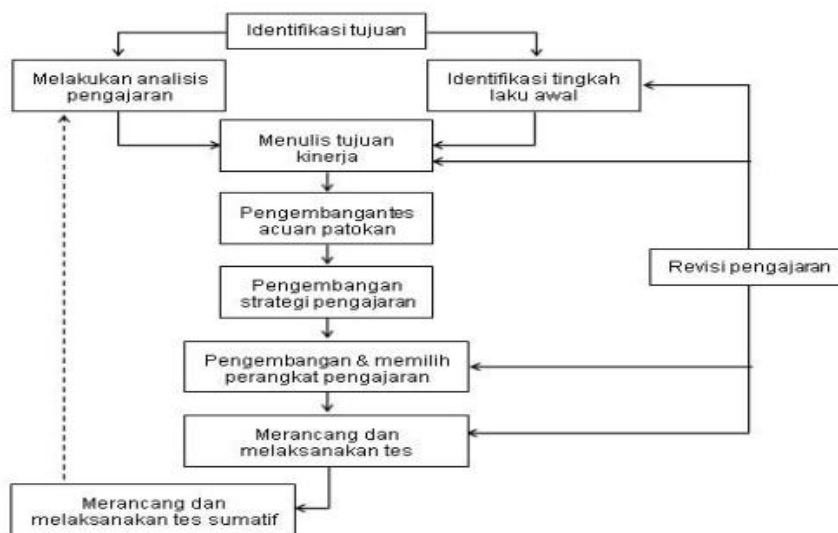
Pembuatan media ini juga mempertimbangkan keanekaragaman gaya belajar peserta didik. Gaya belajar adalah cara konsisten yang digunakan siswa dalam menerima stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah (Nasution dalam Wulandari dan Wardhani, 2024:10). Sementara itu, Ghufroon dalam Wulandari dan Wardhani (2024:10) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan yang menggambarkan cara seseorang belajar atau metode yang diambil setiap individu untuk fokus dalam memproses dan menguasai informasi baru dan kompleks melalui berbagai persepsi yang unik. Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual yang menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata, gaya belajar auditori yang mengandalkan pada pendengaran, dan gaya belajar kinestetik yang mengandalkan intruksi langsung.

Tujuan penelitian ini adalah penanaman karakter. Definisi karakter disampaikan oleh Simon Philips dalam Wahyuni (2021:2) bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam Fadilah, et al (2021:12) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pengembangan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter, (2) mengetahui kelayakan buku cerita media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter, (3) mengetahui kemenarikan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter, (4) mengetahui efektivitas media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas V sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian dan Pengembangan (Research and Development atau R&D) dengan model Dick dan Carey yang disesuaikan dengan keperluan peneliti. Model pengembangan ini memfokuskan pada setiap tahapan dalam perbaikan secara menyeluruh pada desain dan model sistem pembelajaran yang sifatnya prosedural. (Sugiyono dalam Kurniasari, 2024:597). Model ini memiliki 10 tahapan yaitu: (1) identifikasi tujuan, (2) melakukan analisis, (3) analisis peserta didik dan lingkungan, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) pengembangan tes acuan patokan, (6) pengembangan strategi instruksional, (7) pengembangan dan memilih material instruksional, (8) merancang dan melaksanakan penilaian formatif, (9) revisi instruksional, dan (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.



Gambar 1

Prosedur Pengembangan Modul Menurut Dick dan Carey yang dikutip dalam Fauziah (2024:73)

Pada penelitian ini mengambil data yang bersumber pada guru dan peserta didik kelas V di SD Negeri Blawi dan SD Negeri Sambopingsir. Teknik pengumpulan data yang menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada para ahli, guru dan peserta didik.

Penelitian ini melakukan teknik analisis data untuk dengan uji kevalidan media untuk menguji kelayakan media dalam penggunaannya, kemenarikan media untuk menguji seberapa besar media dapat menarik minat dan perhatian guru serta peserta didik, dan uji keefektifan media untuk melihat kemampuan media dalam memperbaiki karakter peserta didik. Semua data yang didapatkan akan dianalisis dengan rumus berikut:

1. Menghitung presentase nilai angket:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Ket.

P : Skor persentase  
 X : Skor yang dicapai  
 n : Skor maksimal

2. Mengkonversi nilai presentase ke dalam kategori:

**Tabel 1**

Konversi nilai presentase

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	$81 < P \leq 100$
Baik	$61 < P \leq 80$
Cukup Baik	$41 < P \leq 60$
Kurang Baik	$21 < P \leq 40$
Sangat Tidak Baik	$0 < P \leq 20$

Sumber: Modifikasi (Wati et al., 2022)

## Hasil dan Pembahasan


### Hasil

Setelah media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter telah selesai dibuat, maka selanjutnya dilakukan tahapan validasi untuk menciptakan media yang valid dan layak digunakan secara luas. Penentuan kualitas media melalui beberapa tahapan yaitu validasi media, validasi materi, uji kemenarikan dan uji keefektifan.

Uji validasi media dilakukan oleh dua validator dengan menggunakan lembar validasi. Proses validasi didapatkan saran dan masukan terhadap media pembelajaran. Saran dan masukan dari validator disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 2.**

Saran dan masukan dari validator

Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	



Peneliti melakukan uji kelayakan media buku cerita bergambar berbantu audio dan perangkat pembelajarannya dengan bantuan para ahli. Para ahli yang melakukan validasi merupakan ahli media pembelajaran dan ahli materi. Hasil dari uji kelayakan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Kelayakan Media

Validasi	Ahli Media Uji Pertama	Ahli Media Uji Kedua	Ahli Materi Uji Pertama	Ahli Materi Uji Kedua
skor	59	68	68	76
Presentase	87%	100%	89%	100%
kategori	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid
Saran	Material cetak gunakan kertas yang baik	Siap diujicobakan	Material cetak gunakan kertas yang baik	Siap diujicobakan

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media didapatkan skor 59 dari total seluruh skor 68 dan didapatkan hasil validasi ahli media sebesar 87%. Presentase hasil tersebut kemudian dimasukkan tabel kriteria, maka didapatkan kategori hasil validasi dari ahli media “Sangat Valid dan Layak Digunakan”. Kemudian setelah validasi dari ahli media dilakukan pula validasi pada ahli materi dengan skor 68 dari total skor 76 dan didapatkan presentase hasil validasi sebesar 89% dengan kategori “Sangat Valid dan Layak Digunakan”.

Kemudian uji kemenarikan produk media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter didapatkan dari angket respon yang diberikan kepada guru yang wali kelas V maupun peserta didik yang menguji coba produk tersebut. Hasil angket respon guru dan peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Kemenarikan Media

Aspek	Guru	Peserta didik
skor	32	36.9
Presentase	89%	93%
kategori	Sangat Menarik	Sangat Menarik
Saran	Tidak ada saran	Tidak ada saran

Hasil angket respon guru terhadap media pembelajaran dengan Sembilan pernyataan mendapatkan skor 32 dari total seluruh skor 36 sehingga didapatkan presentase respon 89% dengan kategori “Sangat Menarik”. Kemudian angket respon diberikan kepada 28 peserta didik dengan rata-rata skor sebesar 36.9 dan presentase 93%, maka dapat dikatakan bahwa media berdasarkan hasil angket respon peserta didik “Sangat Menarik”.

Satu media pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Pengambilan data efektivitas tersebut terbagi menjadi dua, yaitu berasal dari nilai pretest sebelum penerapan media pembelajaran dan nilai posttest setelah penerapan media pembelajaran. Pada penelitian ini didapatkan data nilai sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Keefektifan Media

<b>Peserta didik</b>	<b>SD Negeri Blawi</b>	<b>SD Negeri Sambolinggir</b>
<b>Rata-rata pretest</b>	60.3	88.4
<b>Rata-rata posttest</b>	62.3	89.3
<b>N-gain</b>	0.71	0.72
<b>Kategori</b>	Tinggi	Tinggi

Tingkat keefektifan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya dapat diukur dengan membandingkan hasil asesmen sebelum dan sesudah ujicoba dilaksanakan. Dengan kata lain dengan menggunakan teknik pretest dan posttest. Hasilnya pada ujicoba yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Blawi dengan hasil rata-rata pretest sebesar 60.3 meningkat menjadi 88.4 pada hasil posttestnya. Hal itu menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 28.1.

Kemudian pada ujicoba yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sambolinggir dengan hasil rata-rata pretest sebesar 62.3 meningkat menjadi 89.3 pada hasil posttestnya. Hal itu menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 27. Hasil asesmen non-kognitif tersebut kemudian dihitung rata-rata tingkat keefektifannya sebesar 0.72 yang memiliki kategori efektifitas tinggi.

## **PEMBAHASAN**

Pada tahapan awal ini peneliti akan melakukan identifikasi terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah peserta didik menyelesaikan proses pengembangan. Observasi dilaksanakan peneliti di SD Negeri Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan pada tanggal 10-11 Januari 2025. Hasil observasi didapatkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki karakter empati yang kurang.

Pada tahapan yang kedua peneliti melakukan analisis untuk menentukan keterampilan, pengetahuan dan karakter yang dibutuhkan peserta didik. Hasilnya pada peserta didik kelas V diharapkan memiliki keterampilan berbicara, menulis, membaca, menyimak dan bermain peran. Kemudian peserta didik juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang rasa empati serta karakter yang mendukung rasa empati tersebut.

Tahap ketiga dilakukan analisis peserta didik dan lingkungan yang hasilnya di kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki fasilitas yang baik dalam menunjang pembelajaran namun belum memiliki media yang mendukung pendidikan karakter. Setelah itu tahapan selanjutnya ditentukannya tujuan performansi yaitu peserta didik diharapkan mampu memupuk rasa empati terhadap sesama secara berkelanjutan dengan bantuan buku cerita bergambar berbantu audio.

Tahap kelima peneliti mengembangkan tes acuan patokan yang berupa assesmen non-kognitif. Assesmen non-kognitif ini mendukung untuk mengukur sejauh mana karakter tertanam pada diri peserta didik. Pada tahap keenam dibuatlah strategi instruksional yang dengan model pembelajaran *Visual Auditorial Kinesthetic (VAK)*. Model ini sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan keanekaragaman peserta didik.

Selanjutnya tahapan ketujuh, pengembangkan media buku cerita bergambar dengan bantuan aplikasi *Canva*, *Voicemaker.ai*, dan *Me-QR* yang berisikan 24 halaman. Cerita dalam media buku cerita ini merupakan hasil diskusi dengan guru kelas V yaitu Ibu Izza Ayu Safitri, S.Pd.

Pada tahap kedelapan, peneliti melakukan uji coba skala kecil di kelas V SD Negeri Blawi pada tanggal 12 Januari 2025 dengan jumlah 17 peserta didik. Hasilnya muncul beberapa kelemahan dalam media seperti kesalahan dalam mengatur halaman buku cerita, ukuran huruf yang terlalu besar dan kendala dalam akses *barcode*.

Tahap terakhir adalah penilaian sumatif yaitu memvalidasikan media pada para ahli yang dilkakukan pada ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 sedangkan pada ahli metari pada tanggal 18 Januari 2025. Hasilnya diberikan saran bahan untuk media dalam bentuk cetak harus lebih bagus agar lebih tahan lama. Peneliti kemudia mengganti bahan cetak yang semula kertas HVS menjadi Kertas Foto. Setelah validasi dan perbaikan, maka dilakukan uji coba kembali pada kelas V SD Negeri Sambopinggir pada tanggal 20 Januari 2025 dengan jumlah 11 peserta didik. kelemahan dan kendala yang muncul pada uji coba awal teratasi pada uji coba lanjutan.

Hasil validasi media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya memperoleh skor 59 dari total skor 68 dengan presentase 87%. Kemudian saran yang diberikan oleh ahli media dilakukan dengan memperbaiki media dan selanjutnya dilakukan validasi kedua hasilnya memperoleh skor 68 dari total skor 68 dengan presentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan presentase kelayakan media sebesar 13% dari validasi yang pertama dilakukan.

Selanjtnya validasi materi dalam media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya mendapatkan skor 68 dari total skor 76 dengan presentase 89%. Kemudian saran yang diberikan oleh ahli materi dilakukan dengan memperbaiki media dan selanjutnya dilakukan validasi kedua hasilnya memperoleh skor 76 dari total skor 76 dengan presentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan presentase kelayakan media sebesar 11% dari validasi yang pertama dilakukan.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua ahli tersebut, media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya memang layak digunakan dalam proses penanaman karakter peserta didik. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saputra, Khairun Nisa dan Ilham Syahrul Jiwandono (2021) bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kedua hasil validasi dari para ahli tersebut kemudian dianalisis untuk menghitung keseluruhan hasil validasi. Hasil perhitungan validasi secara keseluruhan kemudian dikonversi kedalam kriteria penilaian validasi produk. Hasilnya dengan presentase 88% produk media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter mendapatkan kriteria "Sangat Valid dan Layak Digunakan" dari para ahli.

Hasil perhitungan keseluruhan angket respon guru dan peserta didik pada media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter kemudian dikonversi dalam kriteria penilaian kemenarikan media pembelajaran. Hasilnya produk media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter mendapatkan presentase 91% dengan predikat "Sangat Menarik". Hasil tersebut menjadi acuan bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter dapat digunakan secara luas.

Dalam uji kemenarikan ini tidak terdapat saran perbaikan bagi peneliti sehingga peneliti mengaggap bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya dapat dimanfaatkan secara luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erry Wibowo, Sutardi, dan Zaenal Arifin (2024) bahwa media cerita bergambar sangat menarik dalam pembelajaran membaca peserta didik Sekolah Dasar.

Tingkat keefektifan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter beserta perangkatnya dapat diukur dengan membandingkan hasil assesmen sebelum dan sesudah ujicoba dilaksanakan. Dengan kata lain dengan menggunakan teknik pretest dan posttest. Hasilnya pada ujicoba yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Blawi dengan hasil rata-rata pretest sebesar 60.3 meningkat menjadi 88.4 pada hasil posttestnya. Hal itu menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 28.1.

Kemudian pada ujicoba yang dilaksanakan dikelas V SD Negeri Sambopinggir dengan hasil rata-rata pretest sebesar 62.3 meningkat menjadi 89.3 pada hasil posttestnya. Hal itu menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 27. Hasil assesmen non-kognitif tersebut kemudian dihitung rata-rata tingkat keefektifannya sebesar 0.72 yang memiliki kategori efektifitas tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saputra, Khairun Nisa dan Ilham Syahrul Jiwandono (2021) bahwa buku cerita bergambar dapat

digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter peserta didik.

## Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk buku cerita bergambar dan dilengkapi dengan barcode audio berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. Materi yang disampaikan dalam media pembelajaran merupakan keadaan yang sering dialami peserta didik secara nyata dengan ditambahkan sedikit imajinasi dari peneliti. Hal ini berguna agar pesan dalam cerita tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter juga dilengkapi dengan barcode audio yang akan membantu peserta didik dengan gaya belajar auditori. Media ini juga dilengkapi pula dengan modul ajar, bahan ajar, LKPD, assesmen non-kognitif, serta rubrik penilaiannya.

Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, dapat diketahui hasil validasi oleh ahli materi dengan presentase kelayakan sebesar 89% atau sangat baik dan layak digunakan. Kemudian hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dengan presentase kelayakan sebesar 87% atau sangat baik dan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter memang layak digunakan sebagai media untuk penanaman karakter positif pada peserta didik sekolah dasar.

Media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter memiliki daya tarik yang baik bagi guru serta bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diberikan kepada guru dengan presentase kemenarikan sebesar 89% atau sangat menarik. Selanjutnya hasil angket respon peserta didik juga menunjukkan presentase 93% atau sangat menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter dapat menarik minat peserta didik untuk membaca dan mendengarkan cerita dengan pembelajaran penanaman karakter positif.

Penggunaan media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman karakter bagi peserta didik sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisa kategori efektivitas media pembelajaran berdasarkan assesmen non-kognitif yang didapatkan dari peserta didik kelas V SD Negeri Blawi dan SD Negeri Sambopinggir sebesar 0.71 dan 0.72 engan kategori efektivitas tinggi. Hal ini menjadi acuan bahwa media buku cerita bergambar berbantu audio berbasis pendidikan karakter dapat digunakan secara luas.

## Daftar Pustaka

- Adnyana, I Made Dwi Mertha. (2024). *Metodologi Penelitian: Desain Penelitian Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia: Bandung
- Dewi, T. H. S. (2021). *Pengembangan Media Berbasis Buku Cerita Bergambar untuk Materi Bangun Datar pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Tesis . universitas Sebelas maret
- Fadhilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. Agrapana Media: Bojonegoro.
- Fauziah, E. dan Rohma, U. S. (2024). *Pengembangan Materi dan Bahan Ajar PAI dengan Model Dick And Carey*. *Sosial Science Academic: Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo*. 2(1). 67-78.
- Hasan, M. et al. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group: Sukoharjo.
- Hidayah, N. dan Rohmatillah. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca di SD/MI*. *Ar-Riyah Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 5(1), 27-38.
- Hikmah, N., Kuswidyanarko, A., & H. M. Lubis, P. (2022). *Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar*. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 137-148. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.137-148>
- Hutabarat, Zuhri Saputra. (2023). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Eureka Media Aksara: Jawa Tengah
- Kholifah, W.T. dan Kristin, F. (2021). *pengembangan bahan ajar cerita bergambar tematik untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah*. *Jurnal Basicedu Universitas Kristen Satya Wacana*. 5(5). 3061-3072.

- Krisdian, E.A. dan Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal Universitas Kristen Petra*. 2(1). 57-68.
- Kusuma, Irham Ramadhi Fauzie (2023) Pengaruh Desain Produk Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Pengusaha Sepatu Sentra Cibaduyut. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Mardapi, Djemari. 2015. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi pendidikan. Nuha Litera: Yogyakarta
- Masruroh, F. dan Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *International journal of educational resources*. 2(6). 577-585.
- Nugraha, Aditya Wahyu. (2024). Metodologi Penelitian: Jenis-Jenis Penelitian. CV. Gita Lentera: Padang
- Oktafiana, E., Ratnawuri, T., & Pritandhari, M. (2020). Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v1i1.368>
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), November, 596-601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Rozana. Salma Dkk (2021). Strategi taktis pendidikan karakter anak usia dini. Edu publisher: Tasikmalaya
- Saputra, H., Nisa, K. dan Jiwandono, I.S. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Ntb untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research Universitas Mataram*, 4(2), 61-70.
- Wahyuni, Akhtim. (2021). Pendidikan Karakter. UMSIDA Press: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Wati, D. K., Saragih, S., & Murni, A. (2022). Validitas dan Praktikalitas Bahan Ajar Matematika Berbantuan FlipHtml5 untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP/MTs pada Materi Koordinat Kartesius. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(4), 287. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i4.16717>
- Wibowo, E. Sutardi. Arifin, Z. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, dan Humaniora Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan*, 1(1), 50-59.
- Wiedarti, Pangesti. (2018). Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Wulandaraei, O. A. dan Wardhani, I. S. (2024). Media dan Gaya Belajar Siswa: Strategi Dalam Pembelajaran Efektif: *Jurnal Medika Akademi*, 2(11), 1-18, e-ISSN:3031-5220.